

IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN TALAS (*Colocasia esculenta* L) DI WILAYAH KAMPUNG SAYAL DISTRIK SAIFI KABUPATEN SORONG SELATAN

Pascalina Saflesa^{1*}, Nurul Alia Ulfa², Sutardi³

^{1&3} Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

² Staf Ahli Riset Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong

*E-mail : paskalinap76@gmail.com

Diterima: 07 Nov 2025

Direvisi: 22 Nov 2025

Dipublikasi: 27 Nov 2025

Abstract

The purpose of this study is to determine the diversity of taro plants in the Sayal village area of the Saifi district in Sorong regency. The type and design of this study is descriptive exploratory, which aims to describe the diversity of taro plants. It was conducted in May 2022, in the Sayal village area of the Saifi district, South Sorong regency. The sample for this study was all taro plant varieties classified under the Colocasia genus. Data collection was carried out through the selection of study objects (STO) and the observation and scoring of taro morphological characters. Data were analyzed quantitatively using descriptive methods by calculating the similarity index to determine the level of similarity and varietal diversity. The results of this study can be summarized as follows: there are three types of taro plants in the Sayal village area of the Saifi district, Sorong Regency, from three villages, namely Komagaret village (Bogor taro), Baibet village (Belitung taro), and Sayal village (swamp taro).

Keywords : Diversity; Taro Plants; Saifi District.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keanekaragaman tanaman talas di wilayah kampung Sayal distrik saifi kabupaten sorong. Jenis dan desain dari penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keanekaragaman tumbuhan talas. Dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022, di wilayah kampung Sayal distrik saifi kabupaten sorong selatan. Sampel dari penelitian ini adalah semua varietas tumbuhan talas yang tergolong dalam marga Colocasia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan objek studi (STO), pengamatan serta pemberian skor pada karakter morfologi talas. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menghitung indeks similaritas untuk menentukan tingkat kemiripan serta keanekaragaman varietas. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tumbuhan talas yang ada di wilayah kampung Sayal distrik saifi kabupaten sorong terdapat 3 jenis tumbuhan dari tiga desa yaitu kampung komagaret terdapat talas bogor, kampung baibet terdapat talas belitung, dan kampung Sayal terdapat talas rawa.

Kata Kunci : Keanekaragaman; Tumbuhan Talas; Distrik Saifi.

PENDAHULUAN

Terletak di daerah tropis, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Namun ironisnya, dengan keanekaragaman yang begitu kaya, ternyata Indonesia hanya mengandalkan satu jenis tanaman sebagai sumber pangan utamanya, di beberapa lokasi tertentu, seperti di sebuah desa di Kabupaten

sorong dan di sebuah Kampung terpencil di Kabupaten Sorong Selatan Sebagai salah satu pusat budidaya talas, Indonesia memiliki keanekaragaman talas yang luar biasa banyaknya (Hartati et al., 2001). Keanekaragaman ini terlihat jelas di kebun-kebun talas milik petani di sentra-sentra produksi talas seperti di Kepulauan Mentawai Selatan dan Utara, dan kabupaten sorong

selatan serta dalam bentuk produk umbi di lapak-lapak tradisional di pinggir jalan, misalnya antara kabupaten sorong selatan. Tumbuhan talas yang di sebut dengan bahasa latin adalah (*Colocasia esculenta* L) sudah lama dibudidayakan dan digunakan sebagai sumber pangan di Indonesia.

Talas merupakan tanaman yang unik secara ekologi, dapat tumbuh pada kondisi di mana tanaman lain kurang berhasil, misalnya kondisi kenangan, kegaraman (dapat tumbuh pada kondisi 25-50% air garam), dan naungan tanaman talas memiliki kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan kepadatan stomata di bawah kondisi naungan dan klorofil yang tinggi (Suketi et al. 2001).

Tanaman talas masih dibiarkan tumbuh secara liar dan belum dibudidayakan oleh kebanyakan petani tanaman talas biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, padahal bagian-bagian dari tanaman talas dapat dimanfaatkan seperti daun dan tangkai daunnya bisa jadi sayur, dan umbinya bisa jadi makanan pengganti nasi bagi manusia. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini supaya petani bisa lebih memanfaatkan tanaman talas tersebut sebagai bahan.

Talas (*Colocasia esculenta* L) merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi sebagai sumber karbohidrat dalam diversifikasi pangan. Sekitar 10% penduduk dunia mengkonsumsi talas sebagai pangan. Jenis tanaman ini tidak menuntut syarat tumbuh yang khusus dan merupakan sumber pangan yang penting karena umbinya memiliki nilai gizi yang cukup baik (Sulistiyowati et al. 2014). Talas dikonsumsi dalam bentuk umbi, dalam keadaan matang dengan cara direbus, digoreng, ataupun dibakar, sedangkan daun dan tangkai daunnya dapat digunakan sebagai sayuran. Pemanasan diperlukan untuk menghilangkan rasa gatal yang terdapat dalam talas mentah

yang mengandung kalsium oksalat (Setyowati et al. 2007b).

Umbi talas merupakan bahan pangan yang rendah lemak, bebas gluten, dan mudah dicerna karena mengandung serat yang cukup tinggi untuk memperlancar kerja pencernaan (Hassan 2014). Bubur talas dapat melancarkan pencernaan sehingga dapat dikonsumsi bayi dengan tingkat alergi yang rendah. Talas juga dapat diambil tepungnya untuk dipakai sebagai pengganti tepung terigu. Dibanding ubi jalar dan ubi kayu, talas mempunyai keunggulan dalam kandungan protein, vitamin B1, unsur P, dan Fe yang lebih tinggi dan kadar lemak yang rendah.

Umbi talas mengandung 13–19% karbohidrat dan 1,4% protein, juga mengandung kalsium, lemak, fosfor, zat besi, dan vitamin B (Dewi 2012). Umbi talas mengandung protein (1,5–3,0%), kalsium, fosfor, vitamin A dan C, serta pati pada talas mengandung 15–20% amilosa sehingga mudah dicerna karena dapat dipecahkan oleh gula ludah manusia (Setyowati et al. 2007a).

Tanaman talas merupakan salah satu tanaman yang merupakan jenis tanaman pangan fungsional, karena di dalam umbi talas mengandung bahan bioaktif yang berkhasiat untuk kesehatan seperti potasium berguna untuk menjaga kerja jantung dan tekanan darah, mangan menjadi andalan lancarnya metabolisme protein dan lemak di dalam tubuh, sementara kalium baik untuk menjaga kesehatan jantung (Goncalves et al., 2013).

Berdasarkan pengalaman petani, untuk menumbuhkan bunga pada tanaman talas membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini sudah pernah dibuktikan oleh Paiki et al. (1998), pada penelitiannya menunjukkan bahwa tidak satupun talas hasil seleksinya sampai tahun ketiga dapat berbunga secara alami. Talas masih cukup banyak tumbuh. Beberapa tanaman yang dijumpai masih dibiarkan tumbuh

liar begitu saja. Tanaman talas rata-rata ditemukan sebagai tanaman pinggir, tumbuh di kebun-kebun kecil dibelakang rumah, di ladang, pembatas lahan dan dibiarkan berkembang tanpa perawatan khusus. Tanaman talas bisa digunakan sebagai obat tradisional.

Bagian yang ditemukan antara lain” seperti tanaman keladi, pada umumnya keladi memiliki banyak kemungkinan serangan dalam pertumbuhannya, perlu kita pahami bahwa keladi tumbuh dari akar yang bentuknya seperti umbi dan jika umbi tersebut terluka dalam proses pertumbuhannya tanaman dapat menjadi kerdil. Maka dari itu, kita harus menanam keladi dengan hati-hati harus di atas suhu antara 60 dan 90 derajat fahrenheit (15 hingga 32 derajat celcius) suhu yang lebih dingin dan lebih panas akan membuat pertumbuhan tanaman terhambat. Selain itu keladi menyukai sinar matahari, namun tidak dapat diberikan secara tiba tiba. Kondisi tanaman keladi yang terlalu banyak mendapatkan air atau pupuk juga bisa menyebabkan masalah dalam pertumbuhannya. Maka dari itu kamu perlu berhati hati dalam proses pemberian air dan pupuk agar terhindar dari kondisi busuk pada akarnya. Sebelum melakukan penyiraman, kamu bisa menyentuh permukaan tanah terlebih dulu, pastikan kondisinya sudah terasa kering, lalu kamu bisa melakukan penyiraman. Secara umum keladi termasuk tanaman yang jarang diganggu oleh hama. Akan tetapi hal ini agak melepaskan kemungkinan adanya hama yang menggigit daun atau getah selnya, biasanya ulat dan kutu jadi sumber permasalahan ini maka dari itu kamu memberikan perhatian dan peningkatan kewaspadaan saat merawat keladi, salah satu tanda yang tampak adalah permukaan daun yang robek.

Maka dari itu singkirkan hama ketika kamu melihat keberadaannya, tetapi kalau cara ini masih tidak berhasil, gunakan *Bacillus thuringiensis* atau yang dikenal sebagai “Bt”

yang berfungsi untuk pengendalian ulat, selain itu kutu juga bisa ditemukan sebagai pengganggu keladi. Untuk mencegahnya bersihkan dengan selang atau perlu, gunakan sabun hortikultura atau minyak neem untuk mengendalikannya. Jamur patogen, seperti jenis *Rhizoctonia* dan *Pythium*, menjadi permasalahan selanjutnya. Jangan khawatir, kamu bisa mengatasi dengan merendam umbi dalam air panas (air yang dipanaskan hingga 122 derajat fahrenheit (50 derajat Celcius) sebelum ditanam atau disimpan biarkan selama 30 menit untuk membunuh jamur berbahaya. Jangan lupa, pastikan umbi dalam kondisi benar benar kering.

Tumbuhan Talas (*Colocasia esculenta* L) merupakan sumber pangan yang penting karena umbinya merupakan bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang cukup baik. Tumbuhan talas dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pangan sumber kalori non beras. Umbi talas mengandung 1,9% protein, lebih tinggi jika dibandingkan dengan ubi kayu upaya peningkatan produksi pangan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati yang dapat diolah menjadi substitusi dan alternatif bahan makanan pokok (Wirajaya & Dewi, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi keragaman tanaman talas (*Colocasia esculenta* L.) Sebagai sumber bahan pangan di wilayah Kampung Sayal Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Karakterisasi dan morfologi tanaman talas (*Colocasia esculenta* L.) di wilayah Kampung Sayal Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan memiliki identifikasi keanekaragaman jenis tumbuhan talas itu sendiri,

Talas Bogor, yang artinya talas yang berbuah 1 dengan jenis buah bulat panjang sekitar 5-8 cm , sedangkan talas Padang buahnya hanya 1 dengan jenis buah kulitnya

berwarna hitam kecoklatan, panjang dan besar buah tersebut mencapai 6-8 cm, dan talas Belitung panjang buahnya berwarna hitam kecoklatan panjang mencapai 4-8 cm dan ” organ bunga dan buah tidak dilakukan karena untuk mendapatkan organ tersebut secara alami sulit/sangat jarang. Biasanya para petani lokal dari Kampung Sayal tidak dibiarkan tumbuhan talas sampai berbunga karena yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan adalah organ vegetatifnya atau buahnya. Tumbuhan talas (*Colocasia esculenta* L) umbi-umbian yang dilakukan, atau dibudidayakan di salah satu Kampung Sayal Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan, 48% petani lokal lebih cenderung menanam, dan membudidayakan tanaman talas umbi-umbian itu sendiri. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui dari “Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Keladi Di Kabupaten Sorong Selatan. Manfaat talas (*Colocasia esculenta* L) bagi kehidupan masyarakat asli Papua sangatlah penting.

Pada beberapa wilayah, seperti di Distrik Ayamura, sebanyak 64% sampai ke wilayah sorong selatan sebanyak 50%, karena talas dijadikan makanan yang kedua, yang pertama dikonsumsi sebagai bahan makanan sehari-hari adalah Sagu yang diolah atau dicampurkan dengan air panas sehingga proses terjadinya Papeda, dan di samping itu juga hasil kebun antara lain salah satunya adalah tumbuhan talas. Tumbuhan juga dapat menopang kelangsungan hidup masyarakat wilayah Kampung Sayal Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan untuk untuk dijadikan bahan makanan.

Tanaman talas juga memiliki banyak manfaat, namun dengan demikian para petani wilayah Kampung Sayal Distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan hanya mengolah buah dari tanaman talas atau umbi-umbian hanya menjadi 2 menu makanan antara lain,

direbus dengan air panas atau diasapi dengan bara api. Namun demikian para petani tidak mengetahui sejauh mana keanekaragaman tanaman talas atau keladi itu sendiri. Tanaman talas bisa di gunakan dalam bentuk makanan yang beranekaragaman, antara lain bisa diolah menjadi keripik keladi pedas, kolak manis, batang dan daun yang baru bertunas bisa dijadikan sayur untuk diolah menjadi bahan makanan siap saji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang bertujuan mengidentifikasi keanekaragaman morfologi tumbuhan talas (*Colocasia*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Mei 2022. Populasi penelitian adalah seluruh jenis talas dari marga *Colocasia*. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh varietas talas yang ditemukan pada lokasi penelitian.

Alat dan Bahan

Alat

Alat yang digunakan adalah sebagai berikut;

- a) Hp atau Kamera untuk mendokumentasi spesimen varietas tumbuhan talas yang ditemukan.
- b) Penggaris, digunakan pembeding spesimen.
- c) Cangkul, digunakan untuk mencangkul tanah dari tumbuhan talas.
- d) Alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan.
- e) Pisau untuk memotong organ spesimen yang diperlukan.

Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tumbuhan dari varietas talas marga *Colocasia* yang ditemukan pada lokasi penelitian.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian
2. Penentuan populasi dan sampel
3. Identifikasi dan penetapan STO
4. Pengumpulan data karakter morfologi
5. Pemberian skor karakter
6. Penyusunan matriks data
7. Perhitungan indeks similaritas
8. Analisis deskriptif kuantitatif
9. Penyusunan laporan dan kesimpulan

digunakan untuk menentukan hubungan kekerabatan antar-varietas talas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terkait dengan identifikasi keanekaragaman tumbuhan talas selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menyusun hubungan kekerabatan yang khususnya berdasarkan pada persamaan sifat-sifat fenotip.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pemilihan Objek Studi: Peneliti terlebih dahulu memilih objek studi yang dapat berupa individu, galur, varietas, atau jenis talas. Setiap objek yang dipilih harus mewakili kelompok organisme yang diteliti. Unit terkecil yang dijadikan objek studi disebut Unit Taksonomi Operasional (Operational Taxonomic Unit/OTU) atau Satuan Taksonomi Operasional (STO).
2. Penentuan dan Pemberian Skor Karakter: Selanjutnya, peneliti menentukan ciri-ciri atau karakter morfologi yang akan diamati. Setiap karakter diberi kode dan disusun dalam bentuk tabel atau matriks. Jumlah karakter yang dipilih harus memadai agar mampu menggambarkan variasi antar-STO. Setiap karakter kemudian diberi nilai (skor) berdasarkan hasil pengamatan.
3. Pengukuran Tingkat Kemiripan (Indeks Similaritas): Pada tahap berikutnya, peneliti menghitung tingkat kemiripan antar-STO dengan membandingkan setiap karakter yang telah diberi skor. Besarnya kesamaan dinyatakan dalam bentuk persentase (%), dengan nilai berkisar dari 0% (tidak ada kemiripan) hingga 100% (identik). Nilai indeks similaritas ini

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Kabupaten sorong selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi papua barat yang dinamakan atau dijuluki dengan kabupaten 10001 sungai. Luas daratannya dari Kabupaten Sorong Selatan adalah 7.789,92 km². Berdasarkan data BPS Kabupaten Sorong Selatan tahun 2022, jumlah penduduk yang teregistrasi di kabupaten sorong selatan berjumlah 54.312 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong Selatan 2020). Ibukota Kabupaten Sorong Selatan adalah Teminabuan. Kabupaten Sorong Selatan terletak di bagian barat yaitu pulau papua. Secara geografis, Kabupaten Sorong Selatan pada posisi memiliki suhu udara mencapai 131°.

Jumlah distrik yang terdapat pada kabupaten sorong selatan terhitung dari data BPS tahun 2022 mencapai 15 Distrik, 2 kelurahan dan 121 desa yang terdapat di wilayah Kabupaten Sorong Selatan. Namun demikian dari 15 distrik di kabupaten sorong selatan dan 121 kampung, yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah terdapat pada salah satu distrik, yaitu terdapat pada wilayah distrik saifi kampung sayal.

Tabel 1. Letak Geografis

Lokasi	Keterangan
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Distrik Inawatan
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Distrik

	Teminabuan
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Distrik Seremuk
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Distrik Konda

Mata Pencapaian

Terkait dengan penelitian di lapangan dengan mata pencapaian (*Eye see*). Umumnya pada mata pencapaian penduduk di kampung sayal distrik saifi kabupaten Sorong rata-rata

sebagai bertani. Penduduk yang bermata pencapaian sebagai petani sebanyak 90 persen dan 10 persennya sebagai pegawai negeri sipil dan swasta. Sesuai dengan data Quinsuner wawancara langsung kepada petani di lapangan, maka dengan ketidak kesengajaan kedapatan 90% petani lokal dan 10% berstatus S1 atau pegawai negeri sipil dan swasta di kampung sayal distrik saifi kabupaten Sorong selatan.

Tabel 2. Luas Wilayah

No	Tempat lokasi penelitian	Nama Jenis Tumbuhan Talas	Jumlah Jenis Spesies Tumbuhan Tanaman
1.	Komangaret	Talas Bogor	<i>Colocasia esculenta</i> (L)
2.	Baitbet	Talas Bitung	<i>Colocasia esculenta</i> (L)
3.	Sayal	Talas Rawa	<i>Colocasia esculenta</i> (L) Schott

Data yang diambil Pada Desember 2002. Saifi adalah sebuah distrik yang terletak di Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat. Distrik saifi mencakup wilayah seluas 931,82 km². Pada tahun 2022, terdapat 2.461 jiwa yang menempati di distrik saifi. Peningkatan jumlah penduduk di kampung sayal memiliki 320 jiwa dengan jumlah KK 235 yang dilihat dari data yang ada terus meningkat.

Jenis-jenis tumbuhan talas di distrik saifi

Talas secara umum digunakan pada bagian umbinya sebagai makanan ringan seperti keripik atau getuk talas (Purwono & Purnamawati, 2007). Namun secara keseluruhan, talas juga dapat digunakan sebagai alternatif obat, seperti tangkai daun talas sebagai pembalut luka baru yang banyak dipakai karena senyawa metabolit sekunder terutama saponin dan flavonoid (Wijaya *et al.*, 2014; Sari & Hidayat, 2018). Selain tangkai daun talas untuk pengobatan, umbi talas yang biasanya dijadikan makanan ringan oleh masyarakat juga dapat dibuat sebagai pengobatan untuk radang kulit bernanah, bisul, dan luka bakar. Backer dan Brink (1968), memasukkan talas dalam suku Araceae dengan

ciri-ciri yaitu habitat hidupnya banyak berada di rawa-rawa atau tempat yang dengan tanah liat. Tumbuhan ini tidak mempunyai pertahanan diri dan pada daun memiliki lapisan lilin. Jenis tumbuhan talas di wilayah distrik saifi kabupaten sorong selatan memiliki 3 jenis tumbuhan talas yang dapat dibudidayakan bagi para petani lokal.

Sesuai dengan data penelitian di lapangan bahwa keanekaragaman tumbuhan talas di wilayah distrik saifi memiliki 3 jenis tumbuhan talas yaitu tumbuhan talas bogor yang dikatakan dengan bahasa teminabuan adalah talas bête yaitu keladi isi satu. Sedangkan tumbuhan talas belitung yang dikatakan oleh bahasa teminabuan adalah talas johar yang dimaksud adalah talas yang berbuah lebih dari 1 atau talas yang berbuah banyak, dan yang terakhir adalah talas rawa yang berbuah di dalam rumpunan tanah yang berair atau tanah yang terendam basah oleh air.

1. Talas Bogor

Jenis Tumbuhan Talas Bogor

Dikenal sebagai salah satu camilan tradisional andalan. Talas memiliki nama ilmiah *Colocasia esculenta*. Tanaman ini tak mengenal

musim, ia tumbuh sepanjang tahun, sehingga selalu tersedia dan memiliki beberapa jenis yaitu talas mentega, talas ketan dan talas pandan wangi. Kandungan nutrisi pada talas bogor tak kalah dibandingkan ubi dan singkong karena sama-sama mengandung nutrisi, protein dan vitamin. Umbi mengandung 75% karbohidrat, 2.5% protein dan antioksidan tinggi Wahyuni & Setiawan, (2020).

Syarat tumbuhnya talas yaitu dengan berada pada ketinggian hingga 1000 mdpl dengan suhu sekitar 21°C hingga 27°C dan curah hujan sekitar 1000 mm/tahun. Lahan yang digunakan untuk budidaya sebaiknya memperoleh sinar matahari yang penuh karena tanaman talas sangat membutuhkannya. Talas juga dapat tumbuh diberbagai jenis tanah, namun tanah yang baik yaitu tanah yang banyak mengandung humus dan air yang cukup dengan pH atau derajat keasaman tanah sekitar 5,5 hingga 5,6 cm. Talas Bogor juga toleran terhadap kenaikan suhu 1-2°C, dengan penurunan hasil 10% di musim kering. Varietas ini cocok untuk mitigasi dan perubahan iklim. Rahayu et al., (2024).

Tabel 3. Klasifikasi dan Morfologi Talas Bogor

Klasifikasi	Identitas
Kingdom	Plantae
Divisi	Spermatophyta
Subdivisi	Angiospermae
Kelas	Monocotyledonae
Ordo	Arales
Family	Araceae
Genus	<i>Colocasia</i>
Spesies	<i>Colocasia esculenta</i> (L)

Talas bogor memiliki buah hanya 1 dengan jenis yang sangat besar besar, daun berbentuk kupu-kupu, dan bentuk pangkal pelepah yang sangat begitu besar dengan jumlah pelepah mencapai 6-8 pelepah yang tertancap pada batang talas bogor itu sendiri.

Warna daun dan batang Tumbuhan Talas Bogor

Warna dari daun tanaman talas bogor ini adalah daun sempurna atau lengkap, dengan bentuk melebar mencapai 20-50 cm bahkan lebih, dengan warna daun hijau muda hingga tua kehitaman pada bagian tepi belakang pelepah pangkal daun talas bogor, dengan bentuknya seperti sayap pada kupu-kupu. Daun talas merupakan daun tunggal, dengan tangkai panjang berwarna keunguan atau kecoklatan, dan pangkal daun meruncing. Daun talas Bogor umumnya berwarna hijau tua dengan variasi ungu di tepi (terutama di ketinggian tinggi), sedangkan batang berwarna ungu gelap hingga hijau muda, dengan intensitas ungu meningkat di dataran rendah.

Warna ini digunakan untuk memperkenalkan varietas lokal, dengan nilai estetika di pasar. Bentuk batang berwarna hijau yang terdiri 6-8 daun yang tertancap pada batang pohon tumbuhan talas. Batang daripada tumbuhan talas memiliki bentuk yang berbeda karena tumbuhan talas memiliki bentuk pelepah yang dengan besarnya mencapai 2-3 cm yang menahan daun pada tumbuhan talas bogor. Masa panen talas bogor bisa mencapai 9-10 bulan masa panennya.



Gambar 1. Jenis Daun dan Batang Talas Bogor

Jenis bentuk umbi Talas bogor

Jenis bentuk buah pada tumbuhan talas bogor seperti gambar dibawah ini. Talas ini memiliki buah yang besar bulat dan agak sedikit memanjang dengan mencapai 3-5 cm dan panjangnya bisa mencapai 5-8 cm. Daging buah

pada talas ini berwarna putih tetapi ada di terdapat titik hitam di dalam daging pada isi dalam pada buah talas itu sendiri.



Gambar 2. Jenis umbi Tumbuhan Talas Bogor

2. Talas Belitung

Jenis Talas Belitung

Talas belitung, kimpul atau bentul adalah spesies tumbuhan berbunga tropis dari genus *Xanthosoma* yang menghasilkan umbi-umbian berpati yang dapat dimakan. Tanaman ini termasuk suku talas-talasan, dan tanaman ini berbuah tidak sama dengan jenis tanaman lainnya. Karena tumbuhan talas ini memiliki jenis tumbuhan yang berbuah lebih dari 1 buah, dan satu pohon tumbuhan talas ini biasanya bisa menghasilkan buah mencapai 5-7 buah dalam 1 pohon tumbuhan talas itu sendiri. Masa panennya talas belitung bisa mencapai 10-11 bulan masa panennya, berbeda dengan talas bogor dan talas rawa pada umumnya.

Namun demikian buah yang dihasilkan oleh tumbuhan talas ini tidak sama dengan tumbuhan talas lainnya karena buah dari tumbuhan ini kecil dan panjang seperti teripang laut. Tumbuhan ini yang berasal dari Amerika tropis, tetapi kini telah tersebar di berbagai bagian dunia. Manfaat dalam mengkonsumsi talas belitung memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi adalah kandungan energi, karbohidrat, kalium, tembaga, seng, niasin. Mengobati beberapa masalah kulit seperti infeksi kulit, luka, bisul, dan lainnya.

Tabel 4. Klasifikasi dan Morfologi Talas Belitung

Nama	<i>Xanthosoma sagittifolium</i>
Family	<i>Araceae</i>
Kerajaan	<i>Plantae</i>
Ordo	<i>Alismatales</i>
Spesies	<i>X Sagittifolium</i>
Family	<i>Araceae America</i>
Genus	<i>Colocasia</i>
Spesies	<i>Colocasia esculenta (L)</i>

Talas bogor memiliki buah hanya 1 dengan jenis yang sangat besar besar, daun berbentuk kupu-kupu, dan bentuk pangkal pelepah yang sangat begitu besar dengan jumlah pelepah mencapai 6-8 pelepah yang tertancap pada batang talas bogor itu sendiri.

Warna daun dan batang Tumbuhan Talas Belitung

Warna daun pada tumbuhan talas belitung adalah berwarna hijau, dengan bentuk melebar mencapai 22-40 cm bahkan lebih, dengan warna daun hijau muda hingga tua, dengan bentuknya seperti sayap pada kupu-kupu. Daun talas merupakan daun tunggal, dengan tangkai panjang berwarna keunguan atau kecoklatan, dan pangkal daun meruncing. Bentuk batang berwarna hijau yang besar mencapai 2-3 cm. Batang atau pelepah pada tumbuhan talas memiliki bentuk yang berbeda karena tumbuhan talas memiliki bentuk pelepah yang berbeda dengan tumbuhan talas lainnya. Pelepah pada tumbuhan talas Belitung memiliki pelepah yang agak mengecil sekitar 2-4 cm dengan jumlah daun yang sekitar 5-8 daun yang tertancap pada batang pohon talas itu sendiri. Maka dari itu tumbuhan talas ini menjadi favorit untuk di budidayakan para petani untuk dijadikan bahan pangan makanan bagi para petani di wilayah kampung sayal distrik saifi kabupaten sorong selatan.



Gambar 3. Jenis daun dan batang Tumbuhan Talas Belitung

Jenis bentuk buah Talas Belitung

Jenis buah pada tumbuhan talas belitung seperti teripang laut yang bentuknya tidak terlalu besar hanya besarnya bisa mencapai 2-3 cm, dan panjang bisa mencapai 3-6 cm. Talas ini memiliki buah yang tidak terlalu besar, tetapi hanya kelihatannya hanya memanjang. Umbi talas Belitung berbentuk bulat-spheris dengan permukaan halus, membedakannya dari varietas lonjong seperti talas Sumatera. Kusuma & Suryani, (2021). Bentuk ini sebagai penanda genetik unik dan membantu konservasi varietas pulau dan ketahanan pangan lokal. Kulit luar bagian tumbuhan talas Belitung ini berwarna hijau kehitaman, dan daging buah pada talas ini berwarna putih. Umbi talas Belitung tetap kokoh dan kokoh di suhu tinggi, kulit ungu melindungi. Bentuk ini penanda adaptasi iklim dan tahan perubahan iklim di pulau-pulau (Rahayu et al., 2024).



Gambar 4. Jenis bentuk Buah Tumbuhan Talas Belitung

3. Talas Rawa

Jenis Tumbuhan Talas Rawa

Tumbuhan talas rawa memiliki ciri khas yang mulai dari daun sampai dengan jenis buahnya tidak sama dengan jenis tumbuhan talas lainya seperti talas bogor dan talas belitung. Talas rawa tersebar lebar, batang pendek, dan umbi kecil, berbeda dari varietas darat (Kusuma & Suryani, 2021). Karena tumbuhan talas rawa ini biasanya tumbuh di daerah tanah yang bertekstur basah atau tanah yang di terendam air, sehingga bisa dikatakan sebagai talas rawa.

Talas rawa ini juga memiliki akar serabut berbeda dengan tumbuhan talas pada umumnya. Talas rawa tahan terhadap penyakit akar, dengan daun besar melindungi, jenis ini cocok untuk lahan rawa (Siskayanti et al., 2022). Talas ini juga memiliki buah yang menyerupai botol, karena di bagian tepi atas yang mendekati tangkai buah sebesar mencapai 5-6 cm, dan di bagian bawa talas sebesar 3-5 cm.

Tabel 5. Klasifikasi talas rawa *Colocasia esculenta* menurut United State Department of Agriculture (2018)

Klasifikasi	Identitas
Kerajaan	Plantae
Divisi	Magnoliophyta
Kelas	Liliopsida
Bangsa	Arales
Suku	Araceae
Marga	<i>Colocasia Schott</i>
Spesies	<i>Colocasia esculenta</i> (L) Schott.

Warna daun dan batang Tumbuhan Talas rawa.

Daun talas rawa berwarna kuning kehijauan berbentuk bulat 6 telur sampai segitiga dan panjang daun 20 hingga 55 cm. Biji talas didapatkan sedikit dan bunga jarang ditemui. Umbi talas mempunyai pati dan banyak perakaran disekitarnya. talas rawa yang masih kecil atau daun talas muda bisa tumbuh

dari tangkai daun. Warna batang dan tangkai daun talas bisa berwarna hijau, ungu, kemerahan, atau hijau kekuningan dengan panjang antara 28 hingga 150 cm.



Gambar 5. Jenis batang dan daun tumbuhan talas rawa

Jenis bentuk umbi talas rawa.

Buah talas rawa berwarna seperti kentang, daging buah talas ini juga tidak bisa dikonsumsi langsung secara mentah, karena akan menimbulkan efek gatal, melainkan harus direbus atau dikukus, dan bisa juga dijadikan sebagai tepung.

Masa panen tumbuhan talas rawa ini biasanya mencapai 8-9 bulan pada masa pasca panennya. Umbi bulat talas rawa kaya karbohidrat, dengan tekstur lembut dan kulit ungu (Wahyuni & Setiawan, 2020). Umbi bulat-oval digunakan dalam kuliner lokal di lahan basah (Hartono & Widodo, 2022) Talas rawa ini juga memiliki buah yang menyerupai botol, dikarenakan bahwa di bagian tepi atas yang mendekati tangkai buah sebesar mencapai 5-6 cm, dan di bagian bawah talas sebesar 3-5 cm. Tumbuhan talas rawa biasanya tumbuh mencapai ketinggian sampai 30 cm dari permukaan tanah.



Gambar 6. Jenis bentuk tumbuhan talas rawa

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka disimpulkan bahwa identifikasi keanekaragaman tumbuhan talas di wilayah kampung Sayal distrik saifi kabupaten sorong selatan memiliki 3 jenis tumbuhan talas yang dalam 3 kampung di wilayah distrik saifi kabupaten sorong selatan yaitu, kampung Komagaret adalah talas bogor, yang berbuah tunggal dan jenis buahnya besar antara 5-7 cm, dikatakan dengan bahasa teminabuan adalah talas Bete di wilayah distrik saifi Kabupaten sorong selatan. Kampung Baibet adalah talas Belitung talas yang berbuah lebih dari 1 atau talas yang berbuah banyak, dan jenis buahnya besar 2-3 cm, yang dikatakan oleh bahasa teminabuan adalah talas johar di wilayah distrik saifi kabupaten sorong selatan. Kampung sayal adalah talas rawa, talas yang tumbuhnya di tanah yang berair, dan jenis buah tunggal besar mencapai 4-5 cm di wilayah distrik saifi kabupaten sorong selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. (2012) *Konservasi in vitro tanaman talas*. Warta Plasma Nutraf Indonesia, 24,5–7.15 September]. Tersedia pada: <http://republikaonline.com>.
- Goncalves, E. M., Lira, C. R. S., Costa, R. M. G., Damiani, C., & Noronha, C. M. S. (2013). Physicochemical characteristics and sensory analysis of flour and cookies made with taro (*Colocasia esculenta* L. Schott). *Food Science and*

- Technology (Campinas)*, 33(3), 512-519.
- Hartati, S., Tjintokohadi, K., & Suparman, S. (2001). Skrining Keanekaragaman Talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott.) Melalui Analisis Isozim. Pros. Keanekaragaman Hayati dan Aplikasi Bioteknologi Pertanian. Jakarta, 6 Maret (2001).
- Hartono, A., & Widodo, W. (2022). Etnobotani dan potensi ekonomi talas Bogor dalam sistem pertanian lokal. *Jurnal Etnobiologi*, 18(1), 45-52.
- Hassan, M. A. (2014). Physicochemical and nutritional properties of taro (*Colocasia esculenta* L. Schott) corms flours as influenced by different drying methods. *Journal of Food Science and Technology*, 51(8), 1599-1606.
- Kusuma, RA, & Suryani, E. (2021). Identifikasi varietas talas Bogor melalui analisis genetik dan morfologi. *Keanekaragaman Hayati*, 22(4), 1890-1897.
- Paiki, F. A., Yaku, A., Bagyono, F. H., Listyorini, L. M., & Sadsoetoeboen, M. Y. (1998). Seleksi dan evaluasi plasma nutfah talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) di Irian Jaya. *Makalah disampaikan pada Semiloka Ubiubian II*, 30.
- Purwono & Purnamawati, H. (2007). *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rahayu, A., Ingtyas, F. T., Emilia, E., & Damanik, M. (2024). Product Development of Fresh Bread Substituted with Puree Taro Beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) as an Alternative Food Source of Fiber in the Elderly. *Jurnal Sains Boga*, 7(1), 46-53.
- Sari, DP, & Hidayat, T. (2018). Karakteristik morfologi dan agronomi talas Bogor (*Colocasia esculenta* L. Schott) di berbagai ketinggian tempat. *Jurnal Hortikultura*, 28(2), 145-152.
- Setyowati, N., Indrati, R., & Hastuti, P. (2007a). Sifat fisikokimia dan sensori tepung umbi talas kimpul (*Xanthosoma sagittifolium* L. Schott) termodifikasi melalui perlakuan panas-tekanan dan fermentasi. *Agritech*, 27(4), 163-171.
- Setyowati, M., & Hanarida, I. (2007b). Karakteristik umbi plasma nutfah tanaman talas (*Colocasia esculenta*). *Buletin Plasma Nutfah*, 13(2), 49-55.
- Siskayanti, R., Kosim, M. E., & Ksatria, M. N. J. (2022). Pengujian Konsentrasi Aktivitas Anti Bakteri Terhadap *Escherichia Coli* dan *Staphylococcus Aureus* dari Ekstraksi Etanol Daun Talas Bogor. *Sainteks: Jurnal Sain dan Teknik*, 4(1), 33-37.
- Suketi, K., A. A. Rahmi, dan R. H. R. Adi. (2001). Kajian beberapa sifat ekofisiologis talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) pada kondisi ternaung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Sulistiyowati, P. V., Kendarini, N., & Respatijarti, R. (2014). *Observasi keberadaan tanaman talas-talasan genus Colocasia dan Xanthosoma di Kec. Kedungkandang Kota Malang dan Kec. Ampelgading Kab. Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Wijaya, B., Citraningtyas, G., dan Wehantouw, F. (2014). Potensi ekstrak etanol tangkai daun talas (*Colocasia esculenta* [L]) sebagai alternatif obat luka pada kulit kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi* 3(3): 211-219.
- Wirajaya, A., & Dewi, A. S. M. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358-372.
- Wahyuni, S., & Setiawan, A. (2020). Potensi nutrisi dan antioksidan pada umbi talas Bogor sebagai bahan pangan fungsional. *Jurnal Teknologi Pangan*, 15(1), 78-85.